

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara sederhana dapat diartikan sebagai cara seorang pemimpin dalam menuntun, memandu, dan memotivasi pengikutnya, yang tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan, sikap, karakter, dan kekuasaan yang dimiliki. Semua bagian ini berperan penting dalam membentuk interaksi dan pengaruh pemimpin terhadap timnya dalam mencapai tujuan bersama.

Buku "*The Spririt of Leadership*" yang ditulis oleh Myles Monroe mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui inspirasi, motivasi, dan visi yang jelas.¹ Sedangkan dalam buku "*21 Hukum Kepemimpinan Sejati*" oleh Jhon C. Maxwell mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai pengaruh. Ukuran sebenarnya dari kepemimpinan adalah sejauh mana orang dapat mempengaruhi orang lain.² Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah cara untuk

¹ Myles Monroe, *The Spririt Of Leadership* (Jakarta: Imanuel, 2006).55.

² Jhon C. Maxwell, *21 Hukum Kepemimpinan Sejati* (Batam: Interaksara, 2004).21.

mempengaruhi seseorang dalam hal memberi motivasi dan semangat demi mencapai visi.

Kepemimpinan merupakan bagaimana cara pemimpin dapat melibatkan kemampuan untuk memahami, menanggapi, dan meyatukan visi dan misi dengan pengikutnya melalui berbagai cara, seperti mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorong serta memberdayakan.³ Dalam hal ini, pemimpin dapat memotivasi dan menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditentukan.

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua konsep yang saling berkaitan namun memiliki makna yang berbeda. Pemimpin adalah individu yang menjalankan kepemimpinan. Sedangkan kepemimpinan berbicara tentang cara, tindakan, dan proses dalam memimpin. Kepemimpinan dari akar kata "pimpin" yang berarti membimbing atau menuntun.⁴ Pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah hubungan sosial dimana seorang pemimpin dapat menggerakkan orang lain menuju perubahan positif dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang efektif menciptakan lingkungan yang membuat orang merasa dihargai, memiliki tujuan

³ Jonathan Parak, *Pembelajar dan Pelayan* (Jakarta:Institut Darma Mahardika, 2002). 293-294.

⁴Ibid. 295.

yang bermakna, dan merasa menjadi bagian dalam sebuah kelompok maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan tanggung jawab dan pengaruh yang baik, pemimpin dapat membawa perubahan positif dan mendapatkan yang terbaik dari timnya, serta memberikan yang terbaik bagi pengikutnya. Dikatakan bahwa apabila pemimpin tanpa kepemimpinan bukanlah pemimpin yang efektif. Sebagai seorang pemimpin, diharuskan dapat membawah pengaruh yang positif dan menciptakan perubahan melalui kepemimpinannya.⁵

Wibowo dalam bukunya "Perilaku dalam Organisasi" memberikan pandangan bahwa pemimpin adalah orang yang memberikan peran mempengaruhi orang lain demi pencapaian tujuan yang ditetapkan secara sukarela.⁶ Sedangkan dalam buku "*Parenting Leadership*", Kartini Kartono menuliskan bahwa seorang pemimpin ialah orang yang memiliki keterampilan dan keunggulan dalam bidang tertentu yang dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat bertindak bersama dan menggunakan sumber daya organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.⁷

Pandangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan dan otoritas

⁵ Herwinesastra, Pengaruh Kepemimpinan Kristen di Era Globalisasi Abad 21, (Bandung: Kalam Hidup, 2011), hal.1-2.

⁶ Wibowo, Perilaku Dalam Organisasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).265.

⁷ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 38.

untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi pengikutnya. Melalui hubungan yang dibangun dengan timnya, pemimpin menggerakkan dan mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kelompok, pemimpin selalu menjadi orang yang paling berpengaruh dalam menentukan arah dan keberhasilan bersama. Keberhasilan yang telah dicapai tentu ada strategi yang diterapkan didalam menjalankan kepemimpinannya.

2. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang artinya upaya mencapai kemenangan dalam peperangan (Haudi, 2021).⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi merupakan suatu rencana atau pendekatan jangka panjang dirancang untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan yang dihadapi oleh seseorang, organisasi, ataupun lembaga⁹. Apabila dilihat dari konteks kepemimpinan dan manajemen, strategi mencakup serangkaian langkah yang disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

⁸ Hanida, Karimuddin, Amira, Roikathul, "Buku Referensi Strategi Pembelajaran" (*Teori dan Metode Pembelajaran Efektif*), Vol.01, (Oktober 2024). Hal.1.

⁹ "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa" *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.1294.

Stephanie K. Marrus dalam buku "*Strategi Management In Action*", mengatakan bahwa strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan sebagai puncak untuk mencapai tujuan organisasi, dengan penyusunan cara dan upaya yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini berfokus pada perencanaan jangka panjang dan diarahkan untuk mencapai kesuksesan organisasi melalui langkah-langkah yang terarah.¹⁰ Sedangkan Amel dan Prahald mengatakan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan berkelanjutan yang dirancang berdasarkan pemahaman tentang harapan dan kebutuhan pelanggan di masa depan, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan kesuksesan organisasi secara berkelanjutan.¹¹ Selain itu juga, Johnson dan Scholes (2016:29) mengatakan bahwa strategi merupakan panduan arah serta cakupan aktivitas organisasi dalam jangka panjang yang bertujuan memperoleh keunggulan.¹² Keunggulan ini diraih dengan pengelolaan sumber daya secara optimal dalam menghadapi kondisi lingkungan yang dinamis, guna memenuhi tuntutan pasar serta harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah proses perencanaan jangka panjang yang dinamis dan adaptif, berorientasi

¹⁰ Husein Umar, "*Strategi Management In Action*", (Kanisius: Yogyakarta, 2001), Vol.1, hal.31.

¹¹ Ibid.31-32.

¹² Hery Suprpto, Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan" (*Jurnal Manajemen Ekonomi*, Oktober 2019), Vol.4. No.3. hal.1050.

pada tujuan, dan didasarkan pada pemahaman tentang kebutuhan dan harapan pelanggan serta lingkungan.

Strategi seringkali dikaitkan dengan perencanaan jangka panjang yang didalamnya dapat melibatkan visi, misi, dan tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan dari strategi ialah bagaimana mengarahkan organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang terstruktur dan sistematis.¹³ Begitupun dalam proses pengambilan keputusan, strategi memiliki peran penting, dalam hal ini pemimpin atau pengambil keputusan pada sebuah organisasi harus mengevaluasi berbagai pilihan dan mengambil langkah-langkah yang dianggap paling cocok untuk dilakukan demi mencapai tujuan lembaga.

a. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Strategi

Strategi organisasi tidak dibentuk dalam ruang hampa. Ia dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun dari luar organisasi.¹⁴

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan bagian yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri dan dapat dikendalikan langsung oleh

¹³ Ibid, 1054.

¹⁴ David, F.R." *strategic Management: (Concepts and Cases, 2011)*.13.

manajemen. Faktor ini menjadi bagian dari analisis internal environment dalam SWOT (*Strengths and Weaknesses*).

2) Faktor Eksternal

Faktor ini bersumber dari kondisi luar kendali langsung organisasi, namun sangat berpengaruh terhadap arah dan bentuk strategi.¹⁵ Faktor ini dapat dilihat dari persaingan industri, pasar dan konsumen, teknologi, dan kebijakan pemerintah.

3) Stakeholder

Stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan organisasi. Hal ini bisa menjadi pendukung ataupun hambatan strategi, tergantung bagaimana mereka dilibatkan. Contohnya: pemegang saham, pelanggan, karyawan, masyarakat dan pemerintah lokal.

4) Kondisi Ekonomi

Faktor kondisi ekonomi berperan penting dalam penentuan strategi, khususnya dalam hal keuangan, manajemen, dan ekspansi. Apabila kondisi ekonomi organisasi stabil, maka organisasi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko.¹⁶

¹⁵Ibid, 13.

¹⁶Ibid. 14.

b. Strategi yang perlu diterapkan Pemimpin.

Strategi kepemimpinan merupakan rencana atau metode dari seorang pemimpin yang strategis dan bertujuan untuk membawa perubahan dalam organisasi. Menurut Brown (1936) dalam buku "Strategi Kepemimpinan" mengatakan bahwa pemimpin tidak terpisahkan oleh sebuah kelompok dan dilihat sebagai suatu posisi dengan berbagai potensi yang ada di lapangan.¹⁷ Dijelaskan pula tentang strategi yang perlu diterapkan pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, antara lain:

1) Kemampuan dalam mengambil keputusan

Pemimpin diharapkan harus berani dalam mengambil keputusan yang tepat dan adil demi kemajuan masyarakat. Keputusan yang diambil harus berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

2) Kemampuan memotivasi

Pemimpin harus mampu memotivasi masyarakat dan perangkat desa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan atau program yang ada. Motivasi dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam perealisasiian suatu program.

¹⁷ Dian Jani Prasinta (dkk), "Strategi Kepemimpinan", Salur Pustaka, Yogyakarta, 2023, hal. 82-85.

3) Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi dalam suatu lembaga sangat penting, terutama dalam pembangunan dan menjalankan program lainnya. Komunikasi yang efektif antara pemimpin dan bawahan akan memudahkan dalam menjalankan sebuah program agar mencapai tujuan bersama. Dengan melihat strategi dalam menjalankan kepemimpinan, maka seorang pemimpin harus mampu melihat serta memahami situasi dan kondisi bawahan, agar dapat memfasilitasi kebutuhan mereka.

B. Perekonomian Masyarakat Desa

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat desa merupakan sistem kegiatan di bidang ekonomi yang bersumber pada potensi lokal yang dijalankan oleh lembaga masyarakat desa untuk mencukupi kehidupannya. Dengan karakteristik khas seperti ketergantungan pada sumber daya alam (SDA) dan hubungan sosial yang erat, pengembangan ekonomi desa perlu dilakukan secara kontekstual dan partisipatif. Dukungan kebijakan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kapasitas masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan desa yang mandiri dan sejahtera secara ekonomi.¹⁸

¹⁸ Asnuryati, "Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal" (*Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023), Vol.3, No.2. Hal.5.

Masyarakat desa umumnya menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal, seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan tangan, serta jasa-jasa sederhana. Pemahaman mengenai perekonomian desa tidak hanya mencakup aktivitas ekonomi semata, melainkan juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan kelembagaan yang ada pada tingkat lokal.

Menurut Soetomo (2014), perekonomian desa adalah sistem ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sosial.¹⁹

Tadora Smith (2015) menyatakan bahwa perekonomian masyarakat desa memainkan peran penting dalam pembangunan inklusif dan berkelanjutan, karena desa merupakan basis utama dari struktur penduduk dan penyediaan tenaga kerja nasional. Pengembangan ekonomi desa sering dijadikan sebagai strategi utama dalam upaya pemerataan pembangunan dan pengurangan kemiskinan.²⁰ Dari uraian tersebut di atas, disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat desa diartikan sebagai seluruh kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah desa yang melibatkan masyarakat setempat dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya.

¹⁹ Soetomo, . *Pembangunan Masyarakat: Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).25.

²⁰ Todaro, M.P., dan Smith, S.C. *Economic Development (12 Edition)* Boston: Pearson Education, 2015).19.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian Desa

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dinamika perekonomian masyarakat desa antara lain:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian desa dengan berpacu pada potensi yang ada seperti lahan pertanian, hutan, dan perairan sangat menentukan jenis dan skala kegiatan ekonomi.

b. Sumber Daya Manusia

Dengan melihat tingkat pendidikan, keterampilan, serta pengalaman masyarakat desa, juga menentukan produktivitas dan kemampuan inovasi ekonomi lokal.

c. Kelembagaan Desa

Lembaga-lembaga yang ada seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan peran pemerintah desa berpengaruh besar dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi dalam masyarakat desa. Kebijakan pemerintah melalui program-program pembangunan desa seperti dana desa juga merupakan faktor penentu arah perekonomian desa.

d. Akses Pasar dan Infrastruktur

Agar produk desa dapat bersaing dan memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat, akses pasar dan infrastruktur

dapat menjadi salah satu faktor peningkatan perekonomian masyarakat.²¹

C. Pengembangbiakan Ternak Babi sebagai Potensi Ekonomi

Pengembangan ekonomi pada suatu daerah sebaiknya berlandaskan dengan keunggulan lokal yang dimiliki, termasuk di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dengan pendekatan berbasis potensi daerah di masing-masing tempat. Dalam konteks Agribisnis, pengembangan sektor peternakan menjadi salah satu pilihan strategis yang patut diperhitungkan, tentunya dengan berlandaskan pada data serta sumber daya yang tersedia, seperti SDA dan SDM.

Peningkatan sektor peternakan perlu memperhatikan sumber daya lokal secara berkelanjutan, termasuk lingkungan, dengan tujuan meningkatkan tingkat keberlanjutan dalam lima dimensi: ekonomi, ekologi, teknis, kelembagaan, dan sosial. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam sektor ini adalah peternakan babi.²² Ternak babi dikenal sebagai penghasil daging yang sangat efisien dalam memenuhi kebutuhan gizi, menjadikannya memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sebagai hewan potong.

1. Peran Ternak Babi dalam Budaya dan Ekonomi Toraja

Ternak babi adalah hewan yang tidak terlepas dari budaya dan ekonomi masyarakat Toraja. Ternak babi banyak digunakan oleh

²¹ Rahardjo, M., *Ekonomi Pedesaan*. (jakarta: Rajawali Pers) Vol.2, 2018. 12.

²² Debora Bunok, Yohannis Tullung, Nansi Santa, "Budidayah Tanaman, Perkebunan Kehutanan, dan Peternakan" (*Jurnal Transdisiplin Pertanian Sosial Ekonomi*), September 2022, Vol.18.No.3.Hal.96.

masyarakat Toraja dalam pelaksanaan adat-istiadat. Melihat dari pelaksanaan adat-istiadat masyarakat Toraja yang masih sangat kental, dan didalam pelaksanaan ritusnya tidak terlepas dari pemotongan babi. Babi dipakai sebagai hewan potong pada acara adat seperti *Rambu Solo'* (Pemakaman) dan *Rambu Tuka'* (Syukuran). Selain sebagai penunjang dalam pelaksanaan adat dan budaya, ternak babi juga seringkali dijadikan oleh masyarakat Toraja sebagai mata pencaharian untuk dipelihara setelah itu di jual.

2. Tantangan dalam Pengembangbiakan Ternak Babi

Adapun tantangan dalam beternak babi yang sering ditemui, ialah:

a. Harga pasar yang tidak menentu

Harga jual babi yang tidak stabil dapat memengaruhi pendapatan peternak. Perubahan harga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Hal ini dapat membuat peternak babi sulit untuk merencanakan produksi dengan baik dan efektif.

b. Wabah dan penyakit

Penyakit pada ternak merupakan ancaman serius pada peternak babi. Penyakit ternak tersebut dapat menyebabkan kerugian besar pada peternak babi, baik dari segi kematian hewan maupun penurunan produksi.

c. Harga pakan yang seringkali melambung

Harga pakan yang meningkat dapat mempengaruhi biaya produksi peternakan babi. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam produksi, kenaikan harga pakan dapat mengurangi keuntungan peternak.²³

D. Landasan Alkitabiah Tentang Perekonomian

Konsep “Ekonomi Allah” berasal dari bahasa Yunani “*oikonomia Tou Theou*”, yang artinya ekonomi atau pengelolaan rumah tangga Allah. Istilah ini jarang dibahas dalam komunitas Kristen modern, tetapi dalam komunitas Kristen pada masa lampau, konsep ini dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan gereja terkait rencana Ilahi untuk keselamatan dunia. Dalam konteks modern, ekonomi Allah seringkali dilihat dari sudut pandang materialistik dan finansial, seperti politik, statistik, atau sosial ekonomi. Namun, dari perspektif Alkitabiah, ekonomi Allah lebih berfokus pada spiritualitas dan pengelolaan rumah tangga Allah. Istilah ini sering diberi imbuhan dengan penekanan yang berbeda, seperti Ekonomi Kerajaan Allah atau Ekonomi Gereja.²⁴ Para pelaku ekonomi Kristen telah merumuskan kegiatan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah atau Firman Allah, dan menuliskan tata cara melakukan bisnis dengan dasar pengertian Firman Allah.

²³Sri Utami, “Pengembangan Strategi Bisnis Pada UMKM”, (*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pemasaran*, 2019), Vol.10, No.2.36.

²⁴ Richard Siregar, *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner (Ekonomi Allah Dalam Sebuah Konsep*, 2024), Vol.8. hal.108.

Kitab Pengkhotbah memandang kegiatan ekonomi dengan menekankan pentingnya ketekunan, kerja keras, dan kebijaksanaan dalam mengelola investasi dan usaha. Dalam Pengkhotbah 11:1-4, kegiatan ekonomi digambarkan sebagai proses yang membutuhkan waktu lama dan kesabaran. Pada ayat 1 menganalogikan investasi sebagai “melemparkan roti ke air” yang memerlukan waktu untuk mendapatkan hasilnya. Ayat 2 menekankan pentingnya strategi investasi untuk mengurangi risiko, seperti “janganlah menaruh telur pada satu keranjang”. Sementara dalam ayat 3-4 menyarankan agar pengusaha dapat membaca tanda-tanda alam atau kesempatan yang baik untuk mencapai keberhasilan.²⁵

Kitab Pengkhotbah juga menekankan pentingnya iman kepada Tuhan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Sikap berserah kepada Tuhan dapat memberikan rasa aman dan berkat, serta membantu menghadapi kegagalan. Selain itu juga, kitab ini menekankan pentingnya kebiasaan baik dan ketekunan dalam membentuk karakter yang kuat dan kreatif dalam mengelola usaha. Dengan demikian, kegiatan ekonomi dapat berhasil dengan baik jika didukung oleh kerja keras, kesabaran, dan kebijaksanaan.²⁶

²⁵Anderson.R.Dean, Tafsiran Perjanjian Lama: Surat Pengkhotbah (Surabaya: Momentum, 2018).21.

²⁶Suwarto Adi “Kitab Suci dan Kegiatan Ekonomi”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 1, No.1 (Desember, 2020).Hal.113.